

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Manuskrip Mushaf Perempuan yang berada di Kampung Bugis, Suwung, Denpasar Bali, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi untuk mengkaji Manuskrip Mushaf Perempuan Kampung Bugis yang disimpan di Masjid al-Muawwanatul Khairiyah Denpasar Bali. Naskah ini tidak memiliki kolofon dan dikenal sebagai “Mushaf Perempuan” karena ukurannya lebih kecil dari pasangan naskahnya. Berdasarkan analisis *watermark* dan *countermark*, manuskrip diperkirakan ditulis pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19 dengan kemungkinan penyalin bernama Abrurrahman (Wak Dremeng). Struktur mushaf terdiri dari 34 kuras dengan teks dua sisi, 13 baris perhalaman, dan ukuran 32 x 20 cm. Naskah ini menggunakan khat *naskh* dan tinta hitam untuk teks utama, serta tinta merah dan hitam untuk tanda *waqf*, *tajwīd*, penanda rubrikasi, dan *scholia*. Tinta emas digunakan sebagai hiasan penanda ayat. Penjilidan dilakukan dengan metode jahit tradisional dan sampul berbahan keras (kemungkinan kayu) yang kini rusak. Manuskrip ini merupakan bukti historis penting dari komunitas Muslim Bugis yang bermigrasi ke Bali. Meski dibawa setelah tahun 1812 M, gaya penulisan dan isi naskah menunjukkan keterkaitan kuat dengan tradisi penyalinan

mushaf di Bugis-Makassar, termasuk penandaan tajwid, rubrikasi warna, dan catatan *scholia* berisi *qirā`at*.

2. Dari sisi kajian *qirā`at*, Manuskrip Mushaf Perempuan ini dalam teks utama memiliki variasi bacaan yang paling dominan berasal dari jalur Ḥafṣ ‘an ‘Āṣim. Sementara itu, dalam bagian *scholia* jalur Nāfi’ melalui perawi Qālūn yang paling sering muncul. Selain itu, terdapat kecenderungan lain yang menarik. Pada beberapa ayat yang menggunakan bacaan Abū ‘Amr dalam teks utama, *scholia*-nya justru mencatat bacaan Ḥafṣ. Pola ini konsisten, menunjukkan adanya hubungan saling melengkapi antara teks dan *scholia*. Jika dibandingkan dengan dua manuskrip lain yang berasal dari Sulawesi yakni Mushaf H. Ahmad Ibrahim dan Mushaf Laki-laki, maka pola *qirā`at* tampak memiliki keterkaitan yang kuat. Hal ini menjadikan mushaf ini unik dan penting dalam studi *qirā`at* Nusantara.

B. SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap aspek kodikologi, sejarah, dan varian *qirā`at* dalam surah Al-An’ām pada Manuskrip Mushaf Perempuan. Namun, penelitian ini masih bersifat awal dan terbatas, khususnya dalam kajian *qirā`at* yang mencakup bagian teks. Oleh karena itu penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk memperdalam kajian terhadap hubungan antar varian bacaan, pola transmisi *qirā`at*, serta latar belakang genealogi dan konteks pengajaran yang memengaruhi struktur bacaan dalam manuskrip ini.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga membuka peluang untuk meneliti lebih jauh dinamika pembelajaran *qirā`at* di Nusantara, siapa yang membawanya, dan bagaimana bisa bertahan dalam manuskrip-manuskrip lokal yang sering terabaikan. Studi terhadap manuskrip seperti ini sangat penting untuk memahami kekayaan bacaan al-Qur`an di Nusantara secara lebih mendalam dan historis.

